PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* DI KELAS V SDN 10 PADANG DAREK KABUPATEN SOLOK SELATAN

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
SUSI MARLINDA
16129112

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2021

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* DI KELAS V SDN 10 PADANG DAREK KABUPATEN SOLOK SELATAN

Nama : Susi Marlinda

NIM : 16129112

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 08 November 2021

Disetujui Oleh

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP	Pembimbing
Dra. Yetti Ariani, M.Pd	Drs. Arwin, M.Pd
NIP.19601202 198803 2 001	NIP.19620331 198703 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas V SDN 10 Padang Darek Kabupaten Solok Selatan

Nama : Susi Marlinda

NIM : 16129112

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 01 November 2021

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua : Drs. Arwin, M.Pd	1.....
2.	Anggota : Drs. Yunisrul, M.Pd	2.....
3.	Anggota : Dr. Yeni Erita, M.Pd	3.....

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SUSI MARLINDA

NIM : 16129112

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas V SDN 10 Padang Darek Kabupaten Solok Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar aslinya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan

Padang, Juni 2021

Saya yang menyatakan

SUSI MARLINDA

NIM: 16129112

ABSTRAK

Susi Marlinda, 2021: Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas V SDN 10 Padang Darek Kabupaten Solok Selatan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyatan dilapangan yang menunjukkan rendahnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 10 Padang Darek. Hal ini dikarenakan guru belum mampu mengembangkan model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Mengakibatkan aktivitas peserta didik rendah pada pembelajaran tematik terpadu. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar peserta didik menggunakan model *Discovery Learning* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 10 Padang Darek

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini yaitu guru kelas (Observer), peneliti (praktisi) dan siswa kelas V SDN 10 Padang Darek yang berjumlah 11 orang. Data penelitian ini diperoleh dari hasil observasi pelaksanaan dan aktivitas peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning*

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada siklus I ke siklus II. Hasil pengamatan RPP pada siklus I rata-rata 79,16 % dengan kualifikasi Cukup meningkat menjadi 91,66 % pada siklus II dengan kualifikasi Sangat Baik pada hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran, nilai rata-rata untuk aspek guru pada siklus I adalah 78,12 % dengan kualifikasi Cukup meningkat menjadi 93,75 % pada siklus II dengan kualifikasi Sangat Baik. pada hasil pengamatan aspek siswa rata-rata pada siklus I adalah 78,12 % dengan kualifikasi Cukup meningkat menjadi 93,75 % pada siklus II dengan kualifikasi Sangat Baik. pada hasil pengamatan aktivitas siswa nilai rata-rata pada siklus I adalah 65,33 % dengan kualifikasi Kurang meningkat menjadi 90,33 % pada siklus II dengan kualifikasi Sangat Baik dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 10 Padang Darek

Kata kunci: Model *Discovery Learning*,Aktivitas Belajar,Pembelajaran Tematik Terpadu

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan peneltian serta menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat beriring salam, semoga disampaikan oleh Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW yang menjadi panutan bagi umat islam dan telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul "Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas V SDN 10 Padang Darek kabupaten Solok Selatan" ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan banyak kontribusi kepada peneliti terutama kepada:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini
2. Ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
3. Ibu Dr. Melva Zainil, ST, M.Pd selaku coordinator UPP III Bandar Buat PGSD FIP UNP yang telah memberi izin kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini
4. Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku sekretaris UPP III Bandar Buat PGSD FIP UNP yang telah memberi izin kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini
5. Bapak Drs. Arwin, M.Pd selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam rangka menyelesaikan skripsi ini
6. Bapak Drs. Yunisrul, M.Pd selaku penguji I dan ibu Dr.Yeni Erita, M.Pd selaku penguji II yang telah bersedia menuangkan pemikiran berupa masukan dan saran dalam rangka perbaikan skripsi ini
7. Ibu Susi Maryoni, S.Pd. MM.Pd selaku kepala sekolah SDN 10 Padang Darek yang telah memberikan izin penelitian di sekolah yang beliau pimpin
8. Ibu Miming Vemini, S.Pd selaku guru kelas V di SDN 10 Padang Darek yang telah memberi izin dan membantu peneliti dalam penelitian
9. Keluarga tercinta yang selalu memberikan do'a, dorongan, semangat, nasehat serta melengkapi segala kebutuhan baik moril maupun materil. Ayahku

Yuhelmen dan ibu/andek Kasnimar, kakakku Yessi Erwinda, S.Pd, adikki Preska Khairani dan keponakanku Ahmad Rafardhan

10. Teman-teman mahasiswa S1 PGSD 2016 seksi 16 BB 04 yang ikut memberikan dorongan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini

Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapatkan balasan berupa pahala di sisi Allah SWT, Aamiin Ya Rabbal ’Alamin

Dalam penelitian skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak diatas peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti berharap, semoga skripsi ini bermamfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berfikir.

Padang, Juni 2021

Peneliti

Susi Marlinda

NIM. 16129112

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI v

DAFTAR LAMPIRAN viii

DAFTAR BAGAN ix

DAFTAR TABEL x

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Mamfaat Penelitian 8

BAB II KAJIAN PUSTAKA 9

A. Kajian teori 9
   1. Hakekat aktivitas belajar 9
      a. Pengertian aktivitas belajar 9
      b. Mamfaat aktivitas belajar 10
      c. Jenis aktivitas belajar 12
   2. Hakekat tematik terpadu 13
      a. Pengertian pembelajaran terpadu 13
      b. Karakteristik pembelajaran tematik terpadu 14
      c. Keunggulan pembelajaran tematik terpadu 16
   3. Model pembelajaran 18
   4. Hakekat model *Discovery Learning* 19
      a. Pengertian model *Discovery Learning* 19
      b. Keunggulan model *Discovery Learning* 20
      c. Langkah-langkah model *Discovery Learning* 21
   5. Pelaksanaan Pembelajaran tematik terpadu model *Discovery Learning* 22
      a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 22
         1) Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 22
         2) Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 23
      b. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran 25
      c. Aktivitas yang diamati 28
B. Kerangka berpikir 29

BAB III METODE PENELITIAN 32

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 32
1. Pendekatan penelitian 32
2. Jenis penelitian 33
3. Alur penelitian 34
B. *Setting* Penelitian 36
1. Tempat penelitian 36
2. Waktu dan lama penelitian 36
C. Subjek penelitian 37
D. Prosedur penelitian 37
1. Perencanaan 37
2. Pelaksanaan tindakan 38
3. Pengamatan 39
4. Refleksi 40
E. Data dan sumber data 40
1. Data penelitian 40
2. Sumber data 41
F. Teknik pengumpulan data dan instrumen data 41
1. Teknik pengumpulan data 41
a. Dokumen analisis 41
b. Observasi 42
2. Instrument penelitian 42
a. Lembar penilaian RPP 42
b. Lembar observasi 43
G. Analisis data 43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 48

A. Hasil Penelitian 48
1. Hasil siklus I 49
a. Tahap Perencanaan 49
b. Tahap Pelaksanaan 53
c. Tahap Pengamatan 57
d. Tahap Refleksi 71
2. Hasil Siklus II 80
a. Tahap Perencanaan 80
b. Tahap Pelaksanaan 84
c. Tahap Pengamatan 87
d. Tahap Refleksi 102
B. Pembahasan 104
1. Siklus I 105
a. Pembahasan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 105
b. Pelaksanaan Pembelajaran 108
c. Aktivitas Siswa 111

2. Siklus II 114
a. Pembahasan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 114
b. Pelaksanaan Pembelajaran 116
c. Aktivitas Siswa 118

BAB V SIMPULAN DAN SARAN 122
A. Simpulan 122
B. Saran 124

DAFTAR RUJUKAN 125

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1. RPP siklus I 128
Lampiran 2. Hasil Pengamatan RPP siklus I 176
Lampiran 3. Hasil Pengamatan aspek Guru siklus I 185
Lampiran 4. Hasil Pengamatan aspek Siswa siklus I..... 196
Lampiran 5. Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I 207
Lampiran 6. Hasil pengukuran aktivitas siswa siklus I..... 221
Lampiran 7. RPP siklus II 243
Lampiran 8. Hasil pengamatn RPP siklus II 273
Lampiran 9. Hasil pengamatan aspek guru siklus II..... 278
Lampiran 10. Hasil pengamatan aspek siswa siklus II 284
Lampiran 11. Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus II..... 290
Lampiran 12. Pengukuran aktivitas siswa siklus II 304
Lampiran 13. Rekapitulasi hasil pengamatan sikap siklus I dan II..... 308
Lampiran 14. Rekapitulasi hasil pengamatan RPP siklus I dan II..... 310
Lampiran 15. Rakapitulasi hasil pengamatan aspek guru siklus I dan II..... 311
Lampiran 16. Rekapitulasi hasil pengamatan aspek siswa siklus I dan II 312
Lampiran 17. Peningkatan aktivitas Peserta Didik 313
Lampiran 18. Peningkatan aktivitas yang diamati..... 314
Lampiran 19. Dokumentasi pembelajaran tematik terpadu dan aktivitas siswa menggunakan model *Discovery Learning*..... 315
Lampiran 20. Surat Izin melaksanakan penelitian..... 319
Lampiran 21. Surat Balasan sekolah melaksanakan penelitian 320

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1: kerangka berfikir 31

Bagan 3.1: Alur Penelitian Kelas 35

DAFTAR TABEL

Table 4.1. Hasil analisis pengamatan aktivitas siswa siklus I 71

Table 4.2. Hasil analisis pengamatan aktivitas siswa siklus II..... 102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan salah satu faktor penting dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan. Pengembangan kurikulum diperlukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memenuhi kebutuhan siswa untuk saat ini dan masa mendatang. Oleh karena itu, perumusan kurikulum haruslah sesuai dengan tantangan perkembangan zaman

Sejalan dengan perkembangan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pemerintahpun mengusahakan peningkatan mutu dan pengelolaan pendidikan dengan adanya penyempurnaan kurikulum menjadi kurikulum 2013, pada kurikulum 2013 pemerintah menetapkan proses pembelajaran tematik terpadu, pembelajaran tematik terpadu merupakan kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran kedalam satu tema/topik. Hal ini sejalan dengan pendapat Majid (2014) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang terjaring dalam satu tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran agar antar mata pelajaran tersebut saling terintegrasi sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada siswa

Pada tingkat sekolah dasar pelaksanaan kurikulum 2013 sudah diberlakukan pada setiap tingkatan kelasnya, yang meliputi kelas I, II, III, IV, V, dan VI, hal ini dipertegas oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan Nomor 67 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Standar Kurikulum Sekolah Dasar yang menyebutkan bahwa “Pelaksanaan kurikulum 2013 pada sekolah dasar dilakukan melalui pembelajaran tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI”. Adapun tujuan dari pembelajaran tematik yaitu memungkinkan siswa siswa baik secara individu maupun kelompok untuk aktif, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik (Rusman, 2015)

Berdasarkan tujuan yang dikemukakan di atas secara garis besar pembelajaran tematik terpadu bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran yang berkualitas dapat tercipta jika pembelajaran berjalan dengan baik, pembelajaran yang baik akan terjadi jika adanya aktivitas karena aktivitas merupakan hal penting dalam proses pembelajaran, proses pembelajaran dikatakan berhasil jika terjadinya aktivitas yang baik saat proses pembelajaran berlangsung, diantaranya yaitu aktivitas fisik, mental, dan emosional yang ditunjukkan oleh siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sesuai yang diungkapkan oleh Sardiman (2010) yaitu aktivitas merupakan asas penting dalam interaksi belajar mengajar karena pada prinsipnya belajar dalam berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku dengan melakukan suatu kegiatan.

Proses belajar mengajar tidak akan berlangsung tanpa adanya aktivitas. Diantara aktivitas pembelajar dan aktivitas pengajar. Siswa sebagai pembelajar harus memiliki aktivitas tinggi ditunjang dengan pengajar atau guru yang mampu memfasilitasi aktivitas tersebut karena siswa dikatakan

berhasil jika siswa melakukan aktivitas yang menunjang proses pembelajaran itu sendiri.

Selain itu langkah awal yang harus dilakukan guru selaku pendidik sebelum melaksanakan proses pembelajaran tersebut yaitu mampu merancang perencanaan pembelajaran (RPP) dengan baik, yakni RPP yang sesuai dengan komponen penyesuaian RPP salah satu diantaranya yaitu menggunakan model pembelajaran. Sesuai yang dikemukakan oleh Majid (2014) sebelum pelaksanaan proses pembelajaran hal pertama yang harus dipersiapkan oleh guru yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penyusunan RPP merupakan langkah awal dalam melaksanakan proses pembelajaran

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis dikelas V SDN 10 Padang Darek pada tanggal 24 dan 25 oktober 2019 penulis menemukan permasalahan baik dari segi perencanaan (RPP) maupun pelaksanaan pembelajaran. Permasalahan dari perencanaan pembelajaran yaitu guru tidak menggunakan model pembelajaran dan hanya terfokus pada buku guru, dimana model pembelajaran sangat perlu digunakan pada pembelajaran tersebut sehingga tidak meningkatkan minat dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

Sedangkan dari pelaksanaan pembelajaran yaitu : (1) Perpindahan antar mata pelajaran masih terasa, (2) Guru kurang memberikan rangsangan atau motivasi kepada siswa, ini terlihat pada memulai pelajaran guru langsung mulai ke topic pembelajaran sehingga siswa kurang bersemangat untuk memulai pembelajaran (3) Pembelajaran yang masih berpusat pada guru

(*teacher centered*) dimana pada saat proses pembelajaran berlangsung guru kurang melibatkan siswa dalam menggali dan menemukan sendiri konsep dalam pembelajaran, (4) Guru menjadi sumber utama aktivitas belajar siswa, dimana terlihat bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa hanya duduk diam, kurang terlihat adanya aktivitas fisik, seperti menulis hal-hal penting yang disampaikan oeh guru, aktivitas mental seperti siswa tidak berani bertanya dan menjawab pertanyaan guru, dan aktivitas emosional seperti siswa kurang bersemangat dalam proses pembelajaran, (5) Siswa belum berani tampil didepan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi, siswa saling menunjuk temannya untuk maju kedepan kelas

Akibat dari pembelajaran yang dilakukan guru tersebut berdampak terhadap siswa, diantaranya yaitu : (1) Siswa kurang termotivasi dan minat belajar siswa menjadi berkurang, (2) Materi pembelajaran yang diperoleh tidak akan tahan lama dalam ingatan dan mudah dilupakan karena siswa tidak diberikan kesempatan untuk menemukan dan menggali informasi sendiri dari materi pembelajaran, (3) Siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan hanya mendengarkan guru saja, (4) siswa merasa bosan karena tidak adanya aktivitas dari siswa

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa aktivitas siswa masih kurang tampak saat proses pembelajaran berlangsung. Sebagaimana kita ketahui bahwa dalam proses pembelajaran sangat dituntut aktivitas belajar dari siswa yang beberapa diantaranya aktivitas fisik, aktivitas mental, dan aktifitas emosional,

Aktivitas fisik diantaranya mengamati, mendengarkan, menyimak, membaca, menulis dan sebagainya. Aktivitas mental yaitu menanggapi, menganalisis, mengingat, mengambil keputusan dan sebagainya. Sedangkan aktivitas emosional yaitu gembira, semangat, menaruh minat dan sebagainya. Jika permasalahan ini tidak segera diatasi maka permasalahan dalam proses pembelajaran tematik terpadu akan terus berlanjut dan akan berdampak buruk bagi keberhasilan siswa selanjutnya

Untuk dapat mengatasi permasalahan ini salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru harus menggunakan model pembelajaran, penggunaan model pembelajaran dapat membantu perancang pembelajaran atau pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar (Indrawati, 2011)

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran terpadu di sekolah dasar adalah model *Discovery Learning.* Karena model *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, yaitu dengan mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, mengolah dan memproses sendiri, dan menyelesaikan masalah sendiri maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan (Hosnan,2014)

Dengan menggunakan model *Discovery Learning* siswa lebih memahami konsep yang diajarkan dalam kegiatan pembelajaran karena siswa sendirilah yang menemukan solusi untuk menyelesaikan masalah, dan dalam kegiatan

pembelajaran siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran karena masalah-masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan siswa itu sendiri, serta siswa mampu menanamkan sikap sosial yang positif dalam berinteraksi dengan siswa lain maupun dengan guru serta mampu menumbuhkembangkan aktivitas dan kreativitas siswa baik individu maupun kelompok

Menurut Kurniasih dan sani (2014: 66-67) bahwa kelebihan model *Discovery Learning* yaitu :

> (1) Menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil, (2) Siswa akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik, (3) Mendorong siswa berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri, (4) Siswa belajar dengan memamfaatkan berbagai jenis sumber belajar.

Berdasarkan keunggulan dari model *Discovery Learning* ini, maka menurut penulis model *Discovery Learning* ini merupakan model yang tepat untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu berdasarkan permasalahan yang dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas V SDN 10 Padang Darek Kabupaten Solok Selatan**"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di kelas V SDN 10 Padang Darek Kabupaten Solok Selatan?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di kelas V SDN 10 Padang Darek Kabupaten Solok Selatan?
3. Bagaimanakah hasil aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di kelas V SDN 10 Padang Darek Kabupaten Solok Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di kelas V SDN 10 Padang Darek Kabupaten Solok Selatan
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di kelas V SDN 10 Padang Darek Kabupaten Solok Selatan

3. Aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di kelas V SDN 10 Padang Darek Kabupaten Solok Selatan

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, Discovery *Learning* dalam penulisan ini bermamfaat sebagai salah satu model pembelajaran dalam mata pelajaran Kurikulum 2013. Sedangkan secara praktis adalah hasil penulisan ini dapat memberi mamfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, bermamfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan model *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran tematik terpadu dan dapat menerapkannya di Sekolah Dasar
2. Bagi guru, bermamfaat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat dijadikan bahan masukan atau acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* disekolah dasar
3. Bagi siswa, bermamfaat untuk memperoleh kesempatan dalam pembelajari proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* dikelas V SDN 10 Padang Darek Kabupaten Solok Selatan
4. Bagi kepala sekolah, sebagai pembaharuan yang didapat untuk sekolah dan acuan dalam membimbing guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning*

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakekat Aktivitas Belajar

a. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan adanya aktivitas, sebab tanpa adanya aktivitas proses pembelajaran tidak mungkin berjalan dengan baik. Menurut Sardiman (2010) Aktivitas belajar merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam pembelajaran karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat, sehingga tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Aktivitas merupakan suatu hal yang sangat penting untuk meningkatkan prestasi belajar (Armani, 2013)

Sedangkan menurut Rintayani dan Putro (2011) aktivitas adalah keterlibatan inteluaktual dan emosional siswa dalam proses pembelajaran, asimilasi (menyerap) dan akomodasi (menyesuaikan) kognitif dalam pencapaian pengetahuan, perbuatan, serta pengalaman langsung dalam pembentukan sikap dan nilai. Senada dengan pendapat diatas Azhary,dkk (2014) aktivitas siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut

Kemudian menurut Sardiman (2010: 100) aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas itu harus selalu berkait. Aktivitas fisik adalah kegiatan peserta didik dengan menggunakan anggota tubuh, misalnya siswa melakukan percobaan, melakukan diskusi kelompok dan sebagainya. Sedangkan aktivitas mental adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam pembelajaran, misalnya mengamati dengan teliti, memecahkan persoalan, mengambil keputusan.

Sedangkan Arwin (2018) mengemukakan bahwa aktivitas pembelajaran adalah Aktivitas pembelajaran adalah operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran, sehingga perencanaan pembelajaran tidak boleh lepas dari perencanaan yang telah. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan pengajaran sebagai operasionalisasi dari sebuah kurikulum

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran, baik secara fisik maupun secara mental untuk meningkatkan prestasi belajar

b. Manfaat Aktivitas dalam Pembelajaran

Setiap hal yang dilakukan dalam pembelajaran tentulah memiliki mamfaat, termasuk juga aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa. Hamalik (2012) menyatakan aktivitas dalam proses pembelajaran

memiliki manfaat tertentu, antara lain (1) Siswa berusaha mencari pengalaman dan langsung dan melakukannya sendiri, (2) Berbuat sendiri akan mengembangkan aspek pribadi siswa, (3) Menciptakan kerja sama yang baik antar siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok, (4) Siswa belajar dan melakukan sesuatu berdasarkan minat dan kemampuannya, sehingga dapat mengembangkan potensi diri, (5) Memupuk kedisiplinan dalam belajar dan suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, masyarakat, dan mufakat, (6) Membina dan memupuk kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara guru dan orang tua siswa yang bermamfaat dalam pendidikan siswa, (7) Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistik dan konkret, dan menghindari terjadinya verbalisme sehingga dapat mengembangkan pemahaman dan berfikir kritis siswa, (8) Kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan nyata dikarenakan dalam kegiatan belajar tersebut adanya aktivitas

Kemudian Sardiman (2010) menyatakan bahwa aktivitas dapat mengubah tingkah laku siswa dikarenakan siswa melakukan berbagai kegiatan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar mampu mengubah tingkah laku siswa, siswa mampu mencari pengalaman sendiri dari proses pembelajaran, meningkatkan kerja sama antar siswa dan menumbuhkan suasana belajar yang demokratis

c. Jenis Aktivitas Belajar

Aktivitas dalam belajar sangat bervariasi. Kegiatan belajar bukan hanya mendengarkan penjelasan guru atau menulis materi pelajaran. Menurut Diedrich (dalam rohani, 2010: 10-11) aktivitas belajar siswa yang digolongkan sebagai berikut:

> (1) *Visual activities,* yang termasuk didalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain, (2) *Oral Activities,* yang termasuk didalamnya sepertinya: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pedapat, mengadakan wawancara, diskusi, (3) *Listening Activities,* seperti mendengarkan percakapan, uraian, diskusi, pidato, musik, (4) *Writting Activities* seperti menulis karangan, laporan, cerita, karangan, angket, menyalin, (5) *Drawing activities* yaitu menggambar diagram, membuat grafik, peta (6) *Motor activities* seperti melakukan percobaan, membuat kontruksi, bermain, model mereparasi, berkebun, beternak ,(7) *Mental Activities* seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, (8) *Emotional activities* seperti, menaruh minat, merasa bosan, gembira, semangat, bergairah, berani, gugup.

Dalam Djamarah (2011) disebutkan juga beberapa aktivitas belajar yaitu mendengarkan, memandang, meraba, membau, dan mencicipi, menulis atau mencatat, membaca, membuat iktisar atau ringkasan dan menggarisbawahi, mengamati tabel, diagram dan bagan, menyusun paper/ kertas kerja, mengingat, berpikir, dan latihan atau praktek

Berdasarkan kegiatan-kegiatan aktivitas tersebut, penulis mengambil aktivitas-aktivitas yang akan diamati menurut diedrich (dalam rohani, 2010: 10-11) yaitu : (a) *visual activities*: mengamati gambar. (b) *Oral Activities:* bertanya, (c) *Mental Activities*:

menyampaikan pendapat, (d) *writing activities*: menuliskan peristiwa penting. Alasan penulis mengambil jenis aktivitas tersebut karena keterbatasan peneliti dalam menentukan observer yang tahu dengan siswa. Selain itu disesuaikan dengan langkah-langkah model peneliti gunakan

2. **Hakekat Pembelajaran Tematik Terpadu**

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang terjaring dalam satu tema. Tema tersebut disesuaikan dengan tema. Tema tersebut disesuiakan dengan semua mata pelajaran yang akan diajarkan secara bersamaan.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa muatan pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan (Rusman, 2015) pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan dimana intra dan antar mata pembelajaran dikaitkan secara sengaja (Majid, 2014)

Sedangkan menurut Trianto (dalam melindawati,2016) pembelajaran tematik terpadu merupakan model pembelajaran tematik terpadu yang memungkinkan siswa secara aktif menggali, dan menemukan konsep serta prinsip secara keseluruhan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema tertentu dan merupakan perpaduan dari beberapa mata pelajaran dan memungkinkan siswa berperan dalam proses pembelajaran

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Tematik terpadu memiliki beberapa karaktristik yang menjadi ciri-ciri pembelajaran tematik terpadu itu sendiri. Menurut Majid (2014) karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah sebagai berikut :(1) Proses pembelajaran lebih berpusat kepada siswa (*student centered*) sedangkan guru hanya sebagai fasilitator, (2) Memberikan pengalaman langsung (*direct experience*) seperti Siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret), (3) Tidak terlihat pemisahan antar mata pelajaran. Materi pembelajaran membahas tema-tema yang paling dekat dengan kehidupan siswa, (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran. Sehingga Siswa mampu menguasai konsep-konsep yang dipelajari secara utuh, (5) Bersifat luwes (*fleksibel*). Pembelajaran tematik bersifat luwes (*fleksibel*) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran lainnya, bahkan guru juga dapat mengaitkannya dengan kehidupan nyata siswa dan keadaan lingkungan dimana tempat siswa itu berada, (6) Menggunakan prinsip bermain sambil belajar dan menyenangkan.

Sedangkan menurut Rusman (2015) karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah: (1) Pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*) sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudaahan-kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar, (2) Memberikan pengalaman langsung kepada anak (*direct experience*) dengan memberikan pengalaman langsung peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sehingga peserta didik dapat memahami hal-hal yang abstrak (3) Pemisahan mata pelajaran tidak jelas. Materi mata pelajaran diarahkan kepada tema-tema yang berkaitan dekat dengan kehidupan siswa, (4) Menyajikan konsep dari berbagai muatan pelajaran. Dalam pembelajaran tematik terpadu muatan mata pelajaran menyajikan konsep-konsep yang berkaitan dengan tema yang disajikan secara terpadu dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami konsep-konsep secara utuh (5) Bersifat luwes/fleksibel karena guru dapat mamadukan bahan ajar dari berbagai muatan pembelajaran, (6) Minat, bakat dan kebutuhan siswa dapat berkembang sesuai dengan hasil belajar yang mereka peroleh karena diberi kesempatan dalam mengoptimalkan potensi yang mereka, (7) Menggunakan prinsip bermain sambil belajar dan menyenangkan

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung pada siswa serta dalam pembelajaran terdapat keterpaduan antara beberapa mata pelajaran dan bersifat menyenangkan serta bermakna bagi siswa

c. Keunggulan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa keunggulan misalnya mengembangkan keterampilan berpikir siswa sesuai dengan persoalan

Menurut Majid (2014) Pembelajaran tematik terpadu memiliki keunggulan, yaitu (1) Proses pembelajaran peserta didik akan selalu sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, (2) Kegiatan yang dipilih disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa, (3) Kegiatan belajar mengajar menjadi lebih bermakna bagi peserta didik sehingga materi pelajaran akan dapat bertahan lebih lama diingatan siswa, (4) Pembelajaran terpadu dapat meningkatkan keterampilan berpikir dan sosial siswa, (5) Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis, (6) Dalam merancang pembelajaran terpadu dapat meningkatkan kerja sama antar sesama guru, guru dengan peserta didik, guru dengan siswa, peserta didik/guru dengan narasumber, apabila terjalin kerja sama yang baik maka proses belajar akan lebih menyenangkan, dalam situasi nyata, dan konteks yang lebih bermakna

Sedangkan menurut Hamdayana (2016) Keunggulan pembelajaran tematik terpadu yaitu : (1) Kegiatan proses belajar mengajar sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, (2) Kegiatan-kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu disesuaikan dengan minat, bakat dan kebutuhan siswa, (3) Kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa, (4) Melalui pembelajaran terpadu dapat meningkatkan keterampilan berfikir siswa, (5) Menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang ditemui siswa dilingkungannya, (6) Untuk kelas tinggi disekolah dasar masih ada beberapa kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum yang terbaru dapat dipadukan,

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Keunggulan pembelajaran tematik terpadu adalah pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung siswa akan merasa senang karena pembelajaran berangkat dari minat dan kebutuhan siswa, selain itu pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa karena dalam pembelajarannya siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung sehingga hasil belajar yang diperoleh akan dapat bertahan lama serta dapat membantu mengembangkan keterampilan berfikir siswa

3. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah salah satu cara yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan siswa dalam belajar akan terlihat apabila guru memahami model pembelajaran yang digunakan. Apabila model pembelajaran yang digunakan cocok dengan materi yang diajarkan maka keberhasilan belajar siswa dengan baik. begitu juga sebaliknya, apabila model pmbelajaran yang digunakan kurang tepat maka keberhasilan belajar siswa akan kurang

Menurut Istarani (2012) serangkaian presentasi bahan ajar yang mencakup semua aspek sebelum, sedang dan setelah pembelajaran dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran adalah kerangka suatu perencanaan atau gambaran prosedur yang sistematis dalam menggorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merancanag dan melaksanakan pembelajaran (Trianto, 2010)

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang tersusun secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar yang digunakan sebagai pedoman bagi guru untuk merencakan dan melaksanakan proses pembelajaran

4. Hakekat Model *Discovery learning*

a. Pengertian Model *Discovery Learning*

Menurut Widiasworo (2017: 161) model *Discovery Learning* merupakan "Model pembelajaran yang menekankan kepada peserta didik untuk menemukan konsep pengetahuannya sendiri".

Menurut hanafiah dan cucu suhana (dalam Faisal, 2014) Model *Discovery Learning* adalah suatu model pembelajaran yang dapat melibatkan secara maksimal kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis dan logis dalam rangkaian pembelajaran sehingga siswa dapat menemukan sendiri sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagai wujud adanya perilaku

Menurut Hosnan (2014: 282) model *Discovery Learning* adalah " suatu model pembelajaran untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh oleh siswa akan setia dan tahan lama dalam ingatan siswa"

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* adalah Model pembelajaran yang menuntut siswa untuk menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, dan menggorganisasikan konsep atau pemahaman yang dimilikinya

b. Keunggulan Model *Discovery Learning*

Menurut Widiasworo (2017) keunggulan model *Discovery Learning* antara lain yaitu (1) dapat membantu siswa dalam memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dalam proses kognitif, (2) Menimbulkan rasa senang pada siswa, (3) menghilangkan skeptisme atau keragu-raguan yang ada pada diri siswa, (4) Mendorong siswa berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri, (5) Memungkinkan siswa dalam memanfaatkan berbagai sumber pelajaran (6) Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan dari masing-masing siswa

Menurut Hanafiah dan Cucu Suhana (dalam Faisal 2014) keunggulan dari model *Discovery Learning* (1) Membantu mengembangkan kesiapan siswa serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif (2) Siswa memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti dan tahan lama dalam ingatannya (3) Dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar siswa (4) Memberikan peluang untuk berkembang dan maju sesuia dengan kemampuan dan minat masing-masing siswa (5) Memperkuat dan menambah rasa percaya diri melalui proses menemukan sendiri karena proses pembelajaran berpusat pada siswa dan peran guru sangat terbatas

Jadi dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari model *Discovery Learning* membantu siswa dalam mengembangkan konsep diri dalam

kegiatan pembelajaran dan berpartisipasi aktif dalam proses-proses kognitif

c. Langkah-Langkah Model *Discovery Learning*

Agar pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* dapat berjalan dengan secara efektif harus dipahami dengan baik beberapa langkah *Discovery Learning*

Menurut Syah (dalam Faisal, 2014) langkah-langkah *Discovery Learning* yaitu "(1) *Stimulation* (Pemberian rangsangan), (2) *Problem statement* (Pernyataan / Identifikasi masalah), (3) *Data collection* (Pengumpulan data), (4) *Data processing* (Pengolahan data), (5) *Verification* (Pembuktian), (6) *Generalization* (Menarik kesimpulan/ Generalisasi)"

Sedangkan menurut Hanafiah dan Cucu Suhana (dalam Faisal, 2014) langkah-langkah model Discovery *Learning* antara lain: (1) Mengidentifikasi kebutuhan siswa; (2) Melakukan pemilihan konsep dan masalah yang akan dipelajari; (3) Menentukan peran yang akan dilakukan masing-masing siswa; (4) Memahami pemahaman siswa terhadap masalah yang akan diselidiki dan ditemukan; (5) Mempersiapkan *setting* kelas; (6) Mempersiapkan fasilitas yang diperlukan; (7) Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan penyelidikan dan penemuan; (8) Menganalisis sendiri data temuan; (9) Memberikan rangsangan agar terjadinya interaksi antar siswa; (10) Memberi penguatan kepada siswa untuk giat dalam melakukan

penemuan; (11) Memfasilitasi siswa dan merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi atas hasil temuannya".

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini merujuk ke pendapat Syah (dalam Faisal, 2014) karena langkah ini mudah dipahami, mudah dilaksanakan dan sistematis. Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan yaitu: (1) *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan) (2) *Problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah), (3) *Data collection* (pengumpulan data), (4) *Data processing* (pengolahan data) (5) *Verification* (pembuktian) (6) *Generalization* (menarik kesimpulan)

5. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 8 di Kelas V Menggunakan Model *Discovery Learning*

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

1) Pengertian Rencana pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana atau gambaran kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Menurut Kunandar (2011) RPP adalah rencana yang mengambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran guna untuk mencapai satu kompetensi dasar (KD) yang telah ditetapkan dalam standar isi (SI) dan dijabarkan dalam silabus.

Selanjutnya Taufina (2011) menyatakan bahwa RPP adalah rencana yang menggambar prosedur dan pengorganisasian pembelajaran dengan tujuan untuk mencapai satu kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berprestasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi pembelajaran prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik

Jadi dapat disimpulkan bahwa RPP adalah suatu rencana yang memberi gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dalam pencapaian Kompetensi Dasar (KD) yang ditetapkan dalam Standar Isi (SI) yang diharapkan

2) Komponen rencana pelaksanaan pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran dirancang harus sesuai dengan komponen, yaitu Identitas Mata Pelajaran, KI, KD, Indikator Pencapaian Kompetensi, Tujuan Pembelajaran, Materi Ajar, Metode Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran dan Mencantumkan Penilaian.

Permendikbud nomor 22 tahun 2016 menyatakan komponen RPP sebagai berikut: (1) Identitas Sekolah, diantaranya yaitu nama satuan pendidikan; (2) Identitas Mata

Pelajaran, diantaranya tema, subtema dan pembelajaran; (3) Kelas atau Semester; (4) Materi Pokok; (5) Alokasi Waktu, ditentukan dengan keperluan untuk mencapai KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai; (6) Tujuan Pembelajaran, yang dirumuskan berdasarkan KD dengan menggunakan KKO yang dapat diukur mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; (7) Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi; (8) Materi Pelajaran, yang sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi; (9) Metode Pembelajaran, yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai, dan kesesuian dengan materi pelajaran; (10) Media Pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran dan meningkatkan semangat peserta didik untuk belajar; (11) Sumber Belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber lain yang relevan; (12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, penutup, (13) Penilaian hasil pembelajaran, yang diantaranya penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan

Komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terdiri atas Identitas Mata Pelajaran, Standar

Kompetensi, Kompotensi Dasar, Indikator Pencapaian Kompetensi, Tujuan Pembelajaran , Materi Ajar, Alokasi Waktu, Metode Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Penilaian hasil belajar, dan Sumber belajar (Kunandar,2011)

Jadi, dapat disimpulkan komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan pelaksanaan kurikulum 2013 adalah Identitas, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Ajar, Model, Pendekatan, Metode Pembelajaran, , Alat Bahan, Sumber Belajar, Langkah kegiatan pembelajaran, Alokasi waktu, Penilaian

b. Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 10 Padang Darek sesuai yang dikemukakan oleh Syah (dalam Faisal, 2014) yaitu sebagai berikut: (1) *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan) (2) *Problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah), (3) *Data collection* (pengumpulan data), (4) *Data processing* (pengumpulan data) (5) *Verification* (pembuktian) (6) *Generalization* (menarik kesimpulan)

Penggunaan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1) *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan)

Langkah ini dimulai dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan membuka skemata siswa, kemudian siswa dihadapkan pada sesuatu permasalahan yang dapat menstimulus siswa untuk belajar. Seperti pada Tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) subtema 1 (Manusia dan Lingkungan) pada pembelajaran 4 yaitu dengan cara guru memajang beberapa gambar tentang jenis usaha masyarakat Indonesia kemudian guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa seperti kegiatan apa yang dilakukan dalam gambar? dimanakah kegiatan tersebut terjadi? usaha apa yang dilakukan dalam gambar?

Pada langkah ini guru tidak memberikan generalisasi atau guru tidak memberitahu di dalam menyelidiki, melainkan siswa yang mencari tahu agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri.

2) *Problem statement* (pernyataan/ identifikasi masalah)

Setelah dilakukan stimulus langkah selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran. Siswa juga diminta juga untuk mengamati teks bacaan “Jenis Usaha Masyarakat Indonesia” dan menandai hal-hal penting yang terdapat pada teks bacaan tersebut (jawaban sementara atas pernyataan masalah). Siswa

diminta untuk menuliskan informasi terkait dengan teks bacaan tersebut.

3) *Data collection* (pengumpulan data)

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya terkait dengan informasi tentang teks bacaan tersebut. Siswa menuliskannya dalam bentuk peta pikiran informasi terkait dengan mengidentifikasikan jenis usaha masyarakat Indonesia. Informasi yang dikumpulkan pada langkah ini harus relevan untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis.

4) *Data processing* (pengolahan data)

Pembentukan konsep dan generalisasi, kemudian dari generalisasi tersebut siswa akan mendapatkan pengetahuan baru tentang alternatif jawaban/penyelesaian yang perlu mendapat pembuktian secara logis. Disini siswa mengolah informasi yang telah mereka kumpulkan sebelumnya yaitu informasi terkait dengan mengidentifikasikan jenis usaha masyarakat Indonesia. Kemudian siswa mendiskusikan hasil temuannya dengan teman kelompoknya.

5) *Verification* (pembuktian)

Siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil

pengolahan data. Pada langkah ini siswa melakukan pembuktian dengan menampilkan hasil diskusinya ke depan kelas dengan siswa lain menanggapi hasil diskusi kelompok yang lain.

6) *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi)

Tahap generalisasi adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama dengan memperhatikan hasil verifikasi. Pada langkah ini, setelah siswa melakukan pembuktian, siswa diminta membuat kesimpulan terkait dengan jenis usaha masyarakat Indonesia. Di samping itu, guru bersama-sama dengan siswa melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang dirasa belum mengerti terkait dengan pembelajaran. Kemudian, siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan hasil diskusi.

c. Aktivitas Yang Diamati

aktivitas yang diamati oleh peneliti adalah aktivitas menurut menurut Diedrich (dalam Rohani, 2010: 10-11) yaitu : (a) *Visual activities*: mengamati gambar. (b) *Writing activities*: menuliskan hasil identifikasi, (c) *Mental Activities*: menyampaikan pendapat, (d) *Oral* Activities*:* bertanya. Alasan penulis mengambil jenis aktivitas tersebut karena keterbatasan peneliti dalam menentukan

observer yang tahu dengan siswa. Selain itu disesuaikan dengan langkah-langkah model penulis gunakan

B. Kerangka Berpikir

Pembelajaran tematik terpadu idealnya dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran itu sendiri. Penggunaan model pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh, seemakin tepat model pembelajaran yang digunakan maka hasil belajar yang diperoleh semakin maksimal. Untuk memperoleh hasil yang maksimal guru harus melakukan tahap Perencanaan yaitu : (1) Merencanakan penelitian, (2) Menganalisis Kurikulum 2013, (3) Menyusun Rencana Pelaksaan Pembelajaran (RPP), (4) Merancang instrumen pelaksanaan pembelajaran, (5) Merancang instrumen aktivitas belajar siswa

Untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu seorang guru dapat melakukan tahap pelaksanaan dengan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran Langkah-langkah model *Discovery Learning* yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah langkah-langkah yang dikemukan oleh Syah (dalam Faisal, 2014) sebagai berikut:

1) *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan)
2) *Problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah)
3) *Data collection* (pengumpulan data)
4) *Data processing* (pengolahan data)
5) *Verification* (pembuktian)

6) *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi)

Setelah melakukan tahap pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* , selanjutnya melakukan tahap perolehan data penilaian. Tahap penilaian terdiri dari penilaian RPP, penilaian proses pembelajaran (aspek guru), penilaian proses pembelajaran (aspek siswa) dan pengamatan aktivitas siswa, Aktivitas belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* diharapkan dapat meningkat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan kerangka berfikir berikut:

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir

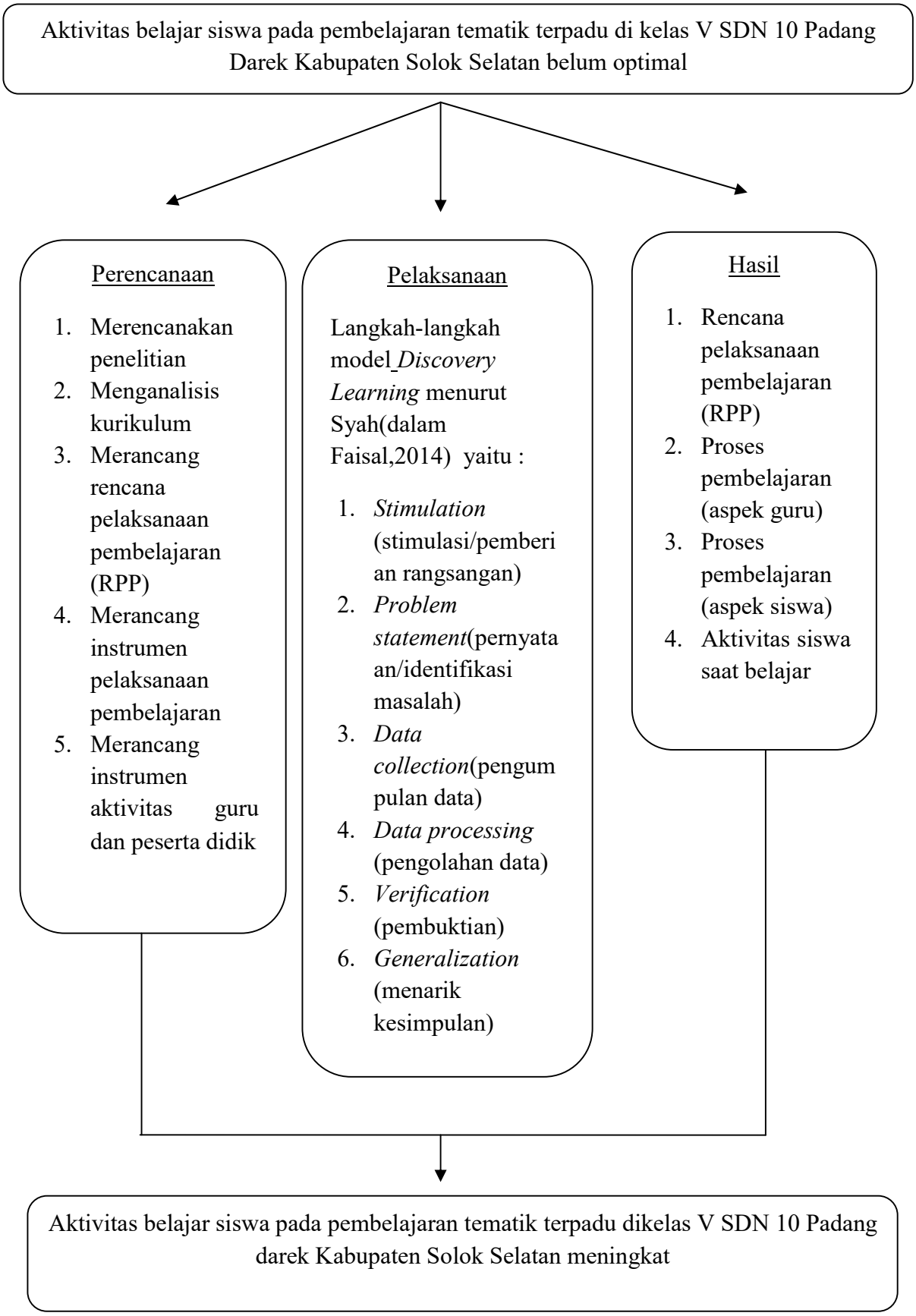

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan aktivitas siswa pada pembelajaran tematik dengan model *Discovery Learning*, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan model *Discovery Learning* di kelas V SD Negeri 10 Padang Darek dituangkan dalam bentuk RPP, RPP dibuat sesuai dengan langkah pembelajaran model *Discovery Learning*. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dan guru kelas V SD Negeri 10 Padang Darek. Pengamatan RPP pada siklus I memperoleh nilai persentase rata-rata 79,16 % dan siklus II adalah 91,66 % dengan kualifikasi SB (Sangat Baik). Dapat disimpulkan bahwa hasil pengamatan perencanaan mengalami peningkatan sebesar 12,5 %
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan aktivitas siswa kelas V SD Negeri 10 Padang Darek dilaksanakan dalam 3 kegiatan, yaitu kegiatan awal, inti dan penutup. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai tahap-tahap model *Discovery Learning* yaitu (1) *Stimulation*/ pemberian rangsangan, (2) *Problem statement* (pernyataan/ identifikasi masalah), (3) *Data collection* (pengumpulan data), (4) *data processing* (pengolahan data), (5) *Verification* (pembuktian), (6)

Generalization (menarik kesimpulan). Hasil pengamatan pada siklus I aspek guru adalah rata-rata sebesar 78,12 % dikualifikasikan Cukup. aspek siswa rata-rata sebesar 78,12 % dikualifikasikan Cukup. pada siklus II penilaian aspek guru adalah sebesar 93,75 dikualifikasikan Sangat Baik. dan aspek siswa mendapatkan nilai 93,75 %. Dikualifikasikan Sangat Baik. Dapat disimpulkan pelaksanaan pembelajaran aspek guru mengalami peningkatan sebesar 15,63 % dan aspek siswa sebesar 15,63 %

3. Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning* yaitu pada siklus I jenis aktivitas yang diamati: a) *visual activities* persentasenya..72,72 %*.,* b) *oral activities* persentasenya 61,36%*,* c) *writing activities* persentasenya 70,45 %*,* d) *mental activities* persentasenya 56,81% .pada siklus II mengalami peningkatan aktivitas siswa yaitu: a) *visual activities* persentasenya 93,18 %*,* b) *oral activities* persentasenya 88,63 %*,* c) *writing activities* persentasenya 90,90%*,* d) *mental activities* persentasenya 88,63 %. berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa penerapan model *Discovery Learning* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 10 Padang darek dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dari penelitian ini maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan yaitu sebagai berikut:

1. Pada perencanaan (RPP), disarankan kepada guru untuk memperhatikan RPP dan kegiatan-kegiatan pembelajaran dengan sebaik-baiknya agar dalam pelaksanaan proses pembelajaran nantinya dapat berjalan efektif dan efisien
2. Pada pelaksanaan pembelajaran, disarankan kepada guru untuk melaksanakan semua sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, selain itu guru harus mampu membimbing siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara menyeluruh dan terarah sesuai perencanaan yang telah dirancang sebelumnya
3. Pada aktivitas siswa, disarankan guru harus dapat mengolah data penilaian aktivitas siswa yang telah diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran baik dari siklus I dan siklus II

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Arikunto, S., Suhardjono & Supardi (2015). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara

Armani. 2013. *peningkatan aktivitas belajar peserta didik melalui model kooperatif tipe student teams achiement divisions pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam di sekolah dasar,* Vol 4, No 3

Arwin, (2018). *Peningkatan Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Model Quantum Teaching di Kelas IV Sekolah Dasar. Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* (Nomor 2 tahun 2018), 1-11

Azhary, dkk. 2014. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Ips Dengan Menggunakan Model Make A match,*1-13

Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Faisal. 2014. *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD*. Yogyakarta: Diandra Creative

Hamalik, Oemar. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Hamdayana, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Hosnan. 2014. *Pendekatan scientifik dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Indrawati.2011. *Perencanaan pembelajaran Fisika:Model-model pembelajaran. .* Jember: FKIP Universitas Jember.

Istarani. 2015. *68 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada

Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas 1*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

Kosasih. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013.* Bandung: Yrama Widya.

Kunandar. 2011. *Guru Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Kunandar. 2016. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada

Kurniasih, Imas & Berlin, Sani. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena

Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Melindawati, Silfi. 2015. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Dengan Model Problem Based Learning pada Sub Tema Merawat Tubuhku Siswa Kelas 1 SD Negeri 1 Gosono-Wonosobo,*Vol 5. No 1

Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum.* Bandung: Rosdakarya

Mustamilah. 2015. Peningkatan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning pada Sub Tema Merawat Tubuhku Siswa Kelas 1 SD Negeri 1 Gosono – Wonosegoro, Vol 5. No 1.

Rintayani, dkk. 2011. *Meningkatkan Aktivitas Belajar (Active Learning) Siswa Berkarakter Cerdas dengan Pendekatan Sains Teknologi (STM).* Skripsi. PGSD FKIP universitas Sebelas Maret Surakarta

Rohani, Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik, dan Penilaian*. Jakarta: Rajagrafindo Persada

Salim, Riduan. 2015. *Meningkatkan Aktivitas Belajar IPS Materi Perkembangan* Teknologi *melalui Model STAD Divariasi Make A Match Pada Siswa* 149 *Kelas IV SDN Perumus Dalam 7 Banjarmasin*. *JPGSD,* Volume 02, Nomor 02, Tahun 2014.

Sanjaya,W. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers

Sukma, Elfia. 2017. Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SDN Sumbersari III Malang dengan Strategi Pemetaan Pikiran. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.Vol 14. No 1

Sukma, Elfia, Sihes Ahmad Johari. 2016. Kompetensi Kognitif Pembelajaran Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar. Fakulti Pendidikan. Universiti Teknologi Malaysia. Vol. 2, ISSN: 2442-8485.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta

Taufina & Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press

Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik.* Jakarta: Prestasi Pustaka

Wibowo, Nugroho. 2016. *Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melaui Pembelajaran Berdasarkan Gaya belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari*. *Jurnal Electronics, Informatics and Vocational,* Volume 1, No 2, Mei 2016.

Widiasworo, Erwin. 2017. *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, & Komunikatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Widyaningsih. 2018. Model MFI dan Pogil Ditinjau dari Aktivitas Belajar dan Kreativitas Siswa Terhadap Prestasi Belajar. Vol 1, No 2, ISSN: 2252-7893